

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU DAN KUNJUNGAN IMUNISASI ANAK DI AKHIR PANDEMI COVID-19 DI WONOKUSUMO SURABAYA

Hanifa Irfani Salma Asri¹, Dominicus Husada², Lilik Djuari³

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga Surabaya

²Departemen Ilmu Kesehatan Anak, RSUD Dr. Soetomo, Surabaya

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga Surabaya

e-mail: han.chanhayo@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai aspek, terutama pelayanan imunisasi. Pelayanan imunisasi terganggu karena banyak orang tua yang khawatir membawa anaknya untuk imunisasi ke puskesmas. Saat ini, di akhir pandemi Covid-19, aktivitas dan layanan kesehatan seharusnya mulai beroperasi kembali secara normal dan kecemasan ibu akan mulai berkurang karena kasus Covid-19 menurun dan protokol kesehatan mulai longgar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara tingkat kecemasan ibu dan kunjungan imunisasi anak pada akhir pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah *observational analytics* dengan pendekatan *cross sectional*. Total sampel adalah 100 ibu di Wonokusumo Surabaya yang memiliki anak usia 0-2 tahun dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak memiliki kecemasan, yaitu 86 (86%) ibu. Sementara itu, mayoritas anak rutin berkunjung untuk imunisasi, yaitu 52 (52%) anak. Hasil analisis uji Korelasi Rank Spearman menunjukkan $p = 0,903$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu dan kunjungan imunisasi anak pada akhir pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Akhir Pandemi Covid-19, Tingkat Kecemasan, Kunjungan Imunisasi Anak

Abstract

Covid-19 pandemic had an impact on various aspects, especially immunization services. Immunization services are disrupted because many parents are worried about bringing their children for immunization to community health center. Currently, at the end of the Covid-19 pandemic, health activities and services should start to operate again normally and mothers' anxiety will start to decrease because Covid-19 cases are decreasing and health protocols are starting to loose. This study aims to analyze the correlation between mother's anxiety levels and children's immunization visits at the end of the Covid-19 pandemic. The method used is *observational analytics* with a *cross sectional* approach. The total sample was 100 mothers in Wonokusumo Surabaya who had children aged 0-2 years with a sampling technique using *purposive sampling*. Data analysis was carried out using the Spearman's Rank Correlation test. The results showed that the majority of mothers did not have anxiety, namely 86 (86%) mothers. Meanwhile, the majority of children routinely visit for immunization, namely 52 (52%) children. The results of the Spearman's Rank Correlation test analysis showed $p = 0.903$. It can be concluded that there is no relationship between mother's anxiety levels and children's immunization visits at the end of the Covid-19 pandemic.

Keyword : End of the Covid-19 pandemic, anxiety level, child immunization visits

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 19 atau disebut Covid-19 yang terjadi secara global bahkan hingga ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) berdampak di berbagai aspek, terutama pada pelayanan kesehatan. Dampak pandemi Covid-19 terhadap pelayanan kesehatan, salah satunya pelayanan imunisasi rutin yang diberikan kepada anak, mengalami penurunan. WHO, UNICEF, dan GAVI telah melaporkan bahwa program imunisasi rutin telah terganggu secara substansial setidaknya di 60 negara dan menempatkan sekitar 80 juta anak berusia ≤ 1 tahun berisiko terkena penyakit yang dapat dicegah selama pandemi Covid-19 (Nurhasanah, 2021; Pambudi et al., 2021). Di Indonesia, penelitian terbaru menunjukkan bahwa 84% layanan imunisasi terganggu oleh pandemi Covid-19 baik di Puskesmas maupun Posyandu (Dinleyici et al., 2021; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia &

UNICEF, 2020). Prevalensi penundaan pelayanan imunisasi yang disengaja yaitu sekitar 37% (Baghdadi et al., 2021).

Capaian imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020-2021 selama pandemi Covid-19 tidak mencapai target dan terjadi penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2022). WHO dan UNICEF pada tahun 2022 melaporkan bahwa sekitar 20,5 juta anak tidak menerima vaksin yang diberikan melalui layanan imunisasi rutin. Angka ini mulai menurun jika dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu 21,4 juta anak (WHO, 2023). Hal ini dikarenakan Masyarakat mulai memasuki era adaptasi kebiasaan baru atau New Normal. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Yazia et al. (2020) menemukan bahwa sebagian besar ibu memiliki kecemasan sedang dan lebih dari separuh orang tua tidak patuh dalam mengimunisasi anak selama pandemi Covid-19. Salah satu penyebab kunjungan imunisasi menurun selama pandemi adalah kecemasan orang tua terhadap risiko tertular virus Covid-19. Sikap cemas ini sangat berpengaruh dalam kunjungan ibu untuk membawa anaknya ke pelayanan kesehatan (Sihotang & Rahma, 2017).

Saat ini di akhir pandemi Covid-19, layanan kesehatan seharusnya mulai beroperasi normal kembali karena kasus Covid-19 yang menurun dan protokol kesehatan yang longgar. Oleh karena itu, kecemasan ibu harus mulai berkurang karena kasus Covid-19 dan risiko penularan berkurang, layanan kesehatan mulai beroperasi secara normal, serta kebijakan dan protokol kesehatan mulai longgar. Kecemasan merupakan masalah kesehatan mental yang masih perlu diketahui dan diteliti karena merupakan salah satu faktor penghambat imunisasi meskipun kini memasuki akhir pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan tingkat kecemasan ibu dan kunjungan imunisasi anak di akhir pandemi Covid-19".

METODE

Penelitian dilakukan secara kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan secara *cross sectional*. Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat sebanyak 3.735 bayi dan balita di Kelurahan Wonokusumo Surabaya. Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 100 ibu yang mempunyai anak berusia 0-2 tahun dengan teknik sampling menggunakan purposive sampling. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2023.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat kecemasan ibu di akhir pandemi Covid-19. Sedangkan variabel dependen yaitu kunjungan imunisasi pada bayi dan balita. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HARS-A) untuk mengukur tingkat kecemasan ibu dan beberapa pertanyaan tentang kunjungan imunisasi anak di akhir pandemi Covid-19. Pengambilan data diisi oleh responden secara langsung dengan dibantu oleh kader wilayah setempat.

Penelitian ini menggunakan metode analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Penelitian ini menggunakan rumus *Spearman's Rank Correlation Coefficient* atau korelasi Rank Spearman. Uji korelasi Rank Spearman merupakan metode analisis data statistik non parametrik untuk mengetahui hubungan 2 variabel jika masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Demografi Responden

Karakteristik Ibu		
Umur Ibu	N	Persentase (%)
< 20 tahun	2	2%
20-35 tahun	85	85%
> 35 tahun	13	13%
Pekerjaan Ibu		
IRT	77	77%
Swasta	10	10%
Wirausaha	7	7%
Guru	4	4%
Perawat	2	2%

Total	100	100%
Karakteristik Anak		
Umur Anak	N	Persentase (%)
0-11 bulan	52	52%
12-24 bulan	48	48%
Imunisasi Anak		
Imunisasi Dasar	78	78%
Imunisasi Lanjutan	22	22%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 1, karakteristik umur ibu terbanyak yaitu pada umur 20-35 tahun, sebanyak 85 orang (85%). Sebagian besar ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT), yaitu sebanyak 77 orang (77%). Sedangkan karakteristik umur anak terbanyak yaitu pada umur 0-11 bulan, sebanyak 52 anak (52%). Rata-rata anak mendapatkan imunisasi dasar, yaitu sebanyak 78 anak (78%).

Tabel 2. Data Khusus Responden

Tingkat Kecemasan	N	Presentase (%)
Tidak ada kecemasan	86	86%
Kecemasan ringan	13	13%
Kecemasan sedang	1	1%
Kunjungan Imunisasi		
Rutin berkunjung	52	52%
Menunda berkunjung	28	28%
Tidak berkunjung	20	20%
Total	100	100%
Alasan Menunda & Tidak Berkunjung		
Posyandu/Puskesmas meununda pelayanan pemberian imunisasi rutin	2	4.17%
Lain-lain, contoh sakit, takut efek samping, tidak ada yang mengantar, dll.	46	95.83%
Total	48	100%

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memiliki kecemasan yaitu sebanyak 86 (86%) ibu. Sedangkan kunjungan imunisasi anak, mayoritas anak rutin berkunjung imunisasi yaitu sebanyak 52 (52%) anak. Mayoritas alasan ibu menunda atau tidak berkunjung untuk imunisasi anak yaitu lain-lain sebanyak 46 (95.83%). Sebagian besar alasan tersebut sudah tidak berkaitan dengan pandemi Covid-19.

Tabel 3. Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dan Kunjungan Imunisasi Anak

Tingkat Kecemasan	Kunjungan Imunisasi			Total	r_s (P)
	Rutin berkunjung	Menunda berkunjung	Tidak berkunjung		
Tidak ada kecemasan	45	23	18	86	-
Kecemasan ringan	6	5	2	13	0,012
Kecemasan sedang	1	0	0	1	0,903
Total	52	28	20	100	

Menurut tabel 3, jumlah paling banyak yaitu tidak ada kecemasan dan rutin berkunjung sebanyak 45 orang. Hasil analisis uji Rank Spearman didapatkan koefisien korelasi sebesar -0,012. Artinya,

tingkat kekuatan hubungan antara tingkat kecemasan ibu dan kunjungan imunisasi anak sangat lemah. Angka koefisien korelasi tersebut juga bernilai negatif, artinya hubungan kedua variabel tersebut tidak searah. Selanjutnya, nilai signifikansi didapatkan $p = 0,903$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu dan kunjungan imunisasi anak di akhir pandemi Covid-19.

Wanita usia subur adalah wanita yang usia baik untuk kehamilan berkisar 20-35 tahun. Pada penelitian ini, sebagian besar umur ibu berada di rentang usia optimal bagi wanita usia subur yaitu 20-35 tahun. Perbedaan umur ibu berhubungan dengan tingkat paparan dan tingkat pengalaman yang dimiliki dan berpengaruh pada pengambilan keputusan kesehatan. Pemahaman ibu dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima, serta didukung pula oleh kemampuan ibu dalam memahami informasi yang diberikan (Mulyani et al., 2018). Rentang umur ibu yang optimal tersebut seharusnya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman tentang pentingnya mengimunisasikan anak untuk meningkatkan kekebalan terhadap penyakit. Menurut penelitian ini, rata-rata ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT). Ibu yang bekerja memiliki risiko lebih besar untuk mengimunisasikan anaknya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (Rakhmanindra & Puspitasari, 2019). Hal tersebut dikarenakan ibu yang bekerja memiliki paparan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak memiliki kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ibu di Wilayah Kelurahan Wonokusumo tidak memiliki kecemasan, utamanya dalam berkunjung imunisasi anak. Penelitian lain menurut Rita et al. (2023) menunjukkan bahwa dari 87 responden didapatkan mayoritas tingkat kecemasan pada tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 36 orang (41,4%). Hal ini berbeda dengan penelitian ini. Ada beberapa kemungkinan alasan yang melatarbelakangi yaitu penelitian ini dilakukan di akhir pandemi Covid-19 dimana kecemasan dan kekhawatiran ibu berkurang karena kasus Covid-19 dan risiko penularan berkurang, pelayanan kesehatan mulai beroperasi secara normal, serta kebijakan dan protokol mulai longgar. Sedangkan pada penelitian tersebut dilakukan di masa pandemi Covid-19 dimana pelayanan kesehatan terganggu dan protokol kesehatan yang ketat akibat Covid-19. Imunisasi di akhir pandemi Covid-19 ini sudah dapat dilakukan seperti biasa di puskesmas dan posyandu, tetapi masih tetap mengikuti protokol kesehatan. Pada penelitian ini, sebagian besar anak rutin berkunjung imunisasi, Sikap ibu memiliki peran penting dalam kunjungan imunisasi anak. Ibu yang memiliki sikap positif berpengaruh dalam kunjungan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 (Irmalasari et al., 2022). Baik selama masa pandemi Covid-19 maupun di akhir pandemi Covid-19, sikap ibu tetap sama memiliki peran penting dalam kunjungan imunisasi anaknya.

Cakupan imunisasi rutin yang menurun menimbulkan risiko potensial wabah penyakit di masa depan (Causey et al., 2021). Maka hal yang harus diperhatikan selama masa pandemi Covid-19 salah satunya risiko masalah kesehatan pada anak (Anggraini & Agustin, 2020). Kecemasan merupakan kekhawatiran akibat ancaman yang dirasakan. Kecemasan menurut Thoyibah et al. (2020) adalah pengalaman yang dirasakan oleh individu berupa perasaan takut, khawatir, dan perasaan tidak menyenangkan. Kecemasan orang tua akan paparan terhadap Covid-19 menyebabkan orang tua menunda atau tidak mengikuti imunisasi. Layanan imunisasi rutin yang terganggu akibat Covid-19 dapat menyebabkan anak-anak berisiko terpapar penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Olusanya et al., 2021). Kecemasan ini dikhawatirkan dapat memengaruhi kunjungan imunisasi anak. Hal ini menjadi hambatan orang tua untuk mengantarkan anaknya melakukan imunisasi.

Saat ini di masa akhir pandemi Covid-19, kecemasan masyarakat seharusnya mulai berkurang karena turunnya kasus Covid-19 dan protokol kesehatan yang mulai longgar. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu dan kunjungan imunisasi anak di akhir pandemi Covid-19. Mayoritas ibu tidak memiliki kecemasan terkait kunjungan imunisasi anak selama akhir pandemi Covid-19 saat ini. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nasution et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan ibu terhadap kunjungan imunisasi selama pandemi Covid-19. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan orang tua dengan kelengkapan imunisasi di masa pandemi Covid-19 (Ningsih et al., 2023). Hal ini berbeda dengan penelitian ini karena penelitian tersebut dilakukan saat masa pandemi Covid-19 dimana ibu masih merasa cemas untuk berkunjung imunisasi. Akibatnya hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya kaitan atau hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan ibu dengan kunjungan imunisasi anak. Sedangkan penelitian lain juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap jumlah kunjungan imunisasi pada masa pandemi dan non pandemi Covid-19 (Putri et al., 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan di akhir pandemi Covid-19, dimana layanan imunisasi rutin dan

kunjungan imunisasi mulai meningkat dan kembali ke keadaan tidak pandemi atau beroperasi secara normal berbeda dengan saat keadaan pandemi.

Imunisasi merupakan layanan kesehatan penting yang harus diprioritaskan untuk mencegah PD3I bahkan di saat ada krisis dan gangguan, seperti pandemi Covid-19 (WHO, 2020). Sebelumnya pada awal tahun 2023, WHO, UNICEF, GAVI, *The Bill & Melinda Gates Foundation*, dan mitra IA2030 lainnya meluncurkan “The Big Catch-Up”, yaitu sebuah dorongan komunikasi dan advokasi global yang menyerukan kepada pemerintah untuk mengejar anak-anak yang melewatkan imunisasi selama masa pandemi, mengembalikan layanan imunisasi ke tingkat sebelum pandemi, dan memperkuat layanan imunisasi di masa depan (WHO, 2023). Strategi vaksinasi *catch-up* atau susulan memprioritaskan vaksinasi rutin sesuai jadwal imunisasi. Strategi tersebut harus didasarkan pada epidemiologi PD3I dalam wilayah tersebut (Castrejon et al., 2022). Menanggapi hal tersebut, pemerintah Indonesia pun melakukan upaya kampanye imunisasi kejar dan imunisasi tambahan melalui Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) pada tahun 2022 sebagai upaya untuk meningkatkan cakupan imunisasi di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Hasilnya, cakupan imunisasi berhasil mencapai 94,9%, bahkan melebihi cakupan pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data tersebut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berkunjung mengimunitasikan anaknya secara rutin sehingga imunisasi anak terpenuhi.

Sikap Ibu terhadap pemberian imunisasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap. Ibu yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi lebih besar kemungkinannya tidak memberikan imunisasi lengkap pada anaknya daripada ibu yang memiliki sikap positif (Kharin et al., 2021). Menurut hasil kuesioner, ibu yang menunda dan tidak berkunjung imunisasi anak di Kelurahan Wonokusumo terbilang masih cukup banyak meskipun ibu sudah tidak cemas. Sebagian besar responden menjelaskan alasan menunda atau bahkan tidak berkunjung untuk mengimunitasikan anaknya antara lain, anak masih sakit, takut efek samping dari imunisasi, tidak ada yang mengantar, bahkan beberapa ibu tidak berkunjung imunisasi karena tidak diijinkan oleh suami atau memang sengaja tidak datang. Sedangkan hanya sebagian kecil menjelaskan bahwa posyandu belum diadakan. Mayoritas ibu beralasan bahwa kunjungan imunisasi anak di akhir pandemi Covid-19 ini tidak berkaitan dengan pandemi sama sekali, melainkan karena faktor dari dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian Zafirah (2021) yang menjelaskan bahwa faktor penentu dalam pemberian imunisasi di masyarakat adalah perilaku masyarakat itu sendiri, seperti menolak vaksinasi pada anaknya karena efek samping imunisasi, kepercayaan yang menolak imunisasi, tingkat pendidikan ibu yang masih rendah, kurangnya dukungan dari keluarga, serta kurangnya pengetahuan dan informasi tentang imunisasi. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa ibu tidak memiliki kecemasan karena sudah memasuki masa akhir pandemi Covid-19 sehingga beberapa alasan menunda dan tidak berkunjung imunisasi juga sudah tidak berkaitan dengan pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu dan kunjungan imunisasi anak di akhir pandemi Covid-19. Sebagian besar ibu tidak memiliki kecemasan terkait kunjungan imunisasi anak. Oleh karena itu, pola kecemasan ibu dan kunjungan imunisasi anak berbeda antara masa pandemi Covid-19 dengan akhir pandemi Covid-19 saat ini.

SARAN

Sikap tidak cemas tetap dipertahankan dalam berkunjung mengimunitasikan anaknya. Kunjungan imunisasi anak juga sebaiknya dapat lebih ditingkatkan agar kekebalan anak terbentuk dan tidak rentan terhadap penyakit di masa yang akan datang. Diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa di tempat yang berbeda dan mengkaji lebih rinci terkait faktor penyebab kecemasan, faktor pemanfaatan imunisasi, dan faktor kepatuhan kunjungan imunisasi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing yang sudah membimbing dalam penyusunan artikel penelitian ini. Kemudian ucapan terima kasih kepada pihak Puskesmas Wonokusumo Surabaya dan kader-kader wilayah setempat yang sudah membantu dalam pengambilan data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Y., & Agustin, K. (2020). Efektivitas Pengetahuan Orangtua Batita Terhadap Ketepatan

- Imunisasi Dasar Dan Booster pada Masa Pandemi Covid-19 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(2), 83–88.
- Baghdadi, L. R., Younis, A., Al Suwaidan, H. I., Hassounah, M. M., & Al Khalifah, R. (2021). Impact of the COVID-19 Pandemic Lockdown on Routine Childhood Immunization: A Saudi Nationwide Cross-Sectional Study. *Frontiers in Pediatrics*, 9, 1–8. <https://doi.org/10.3389/fped.2021.692877>
- Castrejon, M. M., Leal, I., Jesus, T. De, Pinto, P., & Guzmán-holst, A. (2022). The impact of COVID-19 and catch-up strategies on routine childhood vaccine coverage trends in Latin America : A systematic literature review and database analysis. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 18(6), 1–9. <https://doi.org/10.1080/21645515.2022.2102353>
- Causey, K., Fullman, N., Sorensen, R. J. D., Galles, N. C., Zheng, P., Aravkin, A., Danovaro-Holliday, M. C., Martinez-Piedra, R., Sodha, S. V., Velandia-González, M. P., Gacic-Dobo, M., Castro, E., He, J., Schipp, M., Deen, A., Hay, S. I., Lim, S. S., & Mosser, J. F. (2021). Estimating global and regional disruptions to routine childhood vaccine coverage during the COVID-19 pandemic in 2020: a modelling study. *The Lancet*, 398(10299), 522–534. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)01337-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)01337-4)
- Dinleyici, E. C., Borrow, R., Safadi, M. A. P., van Damme, P., & Munoz, F. M. (2021). Vaccines and routine immunization strategies during the COVID-19 pandemic. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 17(2), 400–407. <https://doi.org/10.1080/21645515.2020.1804776>
- Irmalasari, Parinduri, S. K., & Chotimah, I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Cibungbulang Dan Kampung Leuweungkolot. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i2.6149>
- Kemendes RI. (2022). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2023). *Pada Momentum PID 2023, Cakupan Imunisasi Rutin Lengkap Capai 94,9 Persen*. Diunduh dari: <http://p2p.kemkes.go.id/pada-momentum-pid-2023-cakupan-imunisasi-rutin-lengkap-capai-949-persen/> tanggal 27 Oktober 2023.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, & UNICEF. (2020). *Imunisasi Rutin pada Anak Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia : Persepsi Orang tua dan Pengasuh Agustus 2020*. 1–12. Diunduh dari: [https://www.unicef.org/indonesia/reports/rapid-assessment-immunization-services-indonesia%0AImunisasi tanggal 2 Februari 2022](https://www.unicef.org/indonesia/reports/rapid-assessment-immunization-services-indonesia%0AImunisasi%20tanggal%202%20Februari%202022).
- Kharin, A. N., Amellia, Fidelia, C. T., Auza, D. F., Utami, E. S., Rahman, F. A., Ahlul J, F. A., Nurbayani, F. H., Esther, J., Andari, L. H., Priandini, R., Hermawati Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, E., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 25–31.
- Mulyani, S., Shafira, N. N. A., & Haris, A. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *JAMBI MEDICAL JOURNAL 48 “Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan,”* 6(1), 45–55.
- Nasution, D., Hidayani, & Br Ginting, A. S. (2022). Hubungan Tempat Sarana, Peran Kader, Kecemasan Terhadap Kunjungan Imunisasi Selama Pandemi Covid-19. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i1.245>
- Ningsih, F., Ovany, R., Lestari, R. M., & Yayan, N. (2023). Kecemasan Orang Tua dan Imunisasi Dasar dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(1), 211–218.
- Nurhasanah, I. (2021). Pelayanan Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19 : Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 104–108.
- Olusanya, O. A., Bednarczyk, R. A., & Davis, R. L. (2021). Addressing Parental Vaccine Hesitancy and Other Barriers to Childhood/Adolescent Vaccination Uptake During the Coronavirus (COVID-19) Pandemic. *Frintiers in Immunology*, 12(663074), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2021.663074>
- Pambudi, W., Nataprawira, S. M. ., Atzmardina, Z., & Regina, S. (2021). Profil Capaian Imunisasi Dasar Atau Lanjutan Pada Baduta Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.24912/jmmpk.v1i1.12054>
- Putri, A. M., Saharuddin, S., & Fitriani, R. (2021). Perbandingan Pelaksanaan Imunisasi pada Masa Pandemi dan Non Pandemi Covid-19 di Puskesmas Massenga Polewali Mandar. *UMI Medical Journal*, 6(1), 10–19. <https://doi.org/10.33096/umj.v6i1.127>

- Rakhmanindra, L., & Puspitasari, N. (2019). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2), 174–185. <https://doi.org/10.20473/ijph.v114i1.2019.174-185>
- Rita, N., Yundelfa, M., & Nurmadiyah, S. A. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu yang Mempunyai Anak Usia 1-2 Tahun dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *MENARA Ilmu*, 17(2), 9–14.
- Sihotang, H. M., & Rahma, N. (2017). Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi Di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1803>
- Thoyibah, Z., Purqoti DN, S., & E, O. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Korban Gempa Lombok. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(3), 174.
- WHO. (2020). *Immunization as an essential health service: guiding principles for immunization activities during the COVID-19 pandemic and other times of severe disruption*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2023). *Childhood immunization begins recovery after COVID-19 backslide*. Diunduh dari: <https://www.who.int/news/item/18-07-2023-childhood-immunization-begins-recovery-after-covid-19-backslide> tanggal 25 Oktober 2023.
- Yazia, V., Hasni, H., Mardhotillah, A., & Gea, T. E. W. (2020). Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan Orangtua dalam Kepatuhan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 1043–1050.
- Zafirah, F. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi yang Berumur 29 Hari – 11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jaddih Kabupaten Bangkalan. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 341–348. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i4.59>